

PERAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) TERHADAP KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA STAB MAITREYAWIRA

Sugianto¹, Irawati², Rida Jelita³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Buddha Maitreyawira, Indonesia

sugianto.sugianto22@sekha.kemenag.go.id¹, irawati.irawati@sekha.kemenag.go.id²,
rida.jelita@sekha.kemenag.go.id³

Abstrak

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memiliki peran besar dalam membentuk sikap karakter disiplin mahasiswa. Membangun budaya disiplin perlu dilatihkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kampus merupakan salah satu lembaga yang menyediakan wadah bagi generasi muda untuk menyiapkan warga negara yang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) terhadap karakter disiplin mahasiswa STAB Maitreyawira. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni serta Pengurus BEM STAB Maitreyawira periode 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah gabungan (mixed methods), yaitu metode penelitian yang memadukan metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira adalah sebagai agent of change (agen perubahan), sebagai kontrol sosial, mengelola kegiatan kampus, advokasi disiplin, mengembangkan program pendidikan, mengembangkan kepemimpinan mahasiswa.

Kata Kunci: Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Karakter, Disiplin

Abstract

The Student Executive Board (BEM) has a big role in shaping students' disciplinary character attitudes. Building a culture of discipline needs to be trained and accustomed to in everyday life. The campus is one of the institutions that provides a place for the younger generation to prepare disciplined citizens. This research aims to determine the role of the Student Executive Board (BEM) on the disciplinary character of STAB Maitreyawira students. The subjects in this research are the Deputy Chair III for Student and Alumni Affairs and the Management of BEM STAB Maitreyawira for the 2023-2024 period. The research method used is a combination (mixed methods), which is a research method that combines quantitative methods with qualitative methods to be used together in a research activity, so that data is obtained that is more comprehensive, valid, reliable and objective. The validity of data in qualitative research includes tests of credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability) and confirmability (objectivity). Based on the results of the research and discussion above, it can be seen that the role of the Student Executive Board (BEM) in the Disciplinary Character of STAB Maitreyawira Students is agent of change (as an agent of change), as social control, managing campus activities, disciplinary advocacy, developing educational programs, developing student leadership

Keywords: Student Executive Board (BEM), Character, Discipline

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan, pengetahuan, serta bakat yang dimilikinya.

Pendidikan di STAB Maitreyawira sendiri dilaksanakan secara blended learning, kegiatan yang ada seperti badan eksekutif mahasiswa (BEM) berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian mahasiswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar mahasiswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa adalah melalui kegiatan BEM yang ada di STAB Maitreyawira.

Kegiatan BEM merupakan sebuah kegiatan tambahan di STAB yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.

Kegiatan BEM dilaksanakan diluar perkuliahan kampus. Kegiatan BEM ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian mahasiswa. Namun terkadang mahasiswa belum mengetahui manfaat dari BEM itu sendiri sehingga perlu adanya wadah yaitu ekstrakurikuler BEM yang dilakukan kampus STAB. Dengan adanya Kegiatan BEM di STAB Maitreyawira diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya justru bisa menambah prestasi belajar mahasiswa, Kegiatan BEM juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk membentuk kepribadian disiplin mahasiswa itu sendiri. Namun pada kenyataannya seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Hal ini terbukti saat mahasiswa join kelas Google Meet masih banyak yang terlambat, lupa atau sengaja tidak mengerjakan tugas, tidak memakai atribut seragam secara lengkap seperti pemakaian jaket Almamater saat ujian. Selain itu dalam lingkup kampus banyak mahasiswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin. Oleh karena itu Penulis tertarik untuk meneliti Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, diperlukan pembatasan masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Apa peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira?

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi desain atau model concurrent embedded dengan metode kualitatif sebagai metode primer. metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Penelitian ini dilakukan di STAB Maitreyawira yang beralamat Jalan Bukit Barisan III, Riau Ujung, kelurahan Tampan, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau, penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2023 sampai Februari 2024.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. (Lexy J. Moleong, 2011, hal.164).

Key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian, sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen lain adalah Pedoman wawancara dan alat pengambilan gambar (kamera foto dan video). Untuk memperoleh data/pengumpulan, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian yang diperoleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dapat diperoleh melalui : observasi, wawancara, dan kuesioner.
2. Data Sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, studi kepustakaan, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif dan kuantitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan analisa ini sesuai dari hasil observasi dan hasil kepustakaan, tujuan dari langkah analisa data adalah agar tersusun rapi secara sistematis, maka pengolahan data dengan mengikuti beberapa tahapan menjadi sangat penting sehingga memungkinkan untuk ditelaah dan dipahami lebih mendalam, tahap-tahap dalam analisa data meliputi: identifikasi data, statistic data, verifikasi data, klarifikasi data, serta pengambilan kesimpulan tentang penjabaran umum Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Majid, 125010023 (2016) Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung). Skripsi, FKIP UNPAS. Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran secara lengkap mengenai Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk program BEM sebagai lembaga kemahasiswaan tingkat universitas dalam upaya penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa? (2) Faktor apa saja yang menghambat program BEM dalam penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa? (3) Bagaimana upaya yang dilakukan BEM dalam mengatasi hambatan pada saat melaksanakan program penguatan karakter kepemimpinan mahasiswa?. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Untuk mencapai tujuan penelitian rancangan analisis data yaitu reduksi data, interpretasi data, dan verifikasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aprina Jovanka Sirait dengan judul Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. Vol. 4 No. 2 (2020) <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/7> Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh organisasi mahasiswa (ormawa) terhadap pembentukan

karakter para mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Dan untuk perihal metode yang digunakan penulis yaitu studi kepustakaan dimana sumbernya diambil dari berbagai tempat mulai dari artikel, berita serta dokumen yang berkaitan dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan. Berikutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha untuk mengungkapkan hasil dan pernyataan-pernyataan yang sumbernya sudah didapatkan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk nilai-nilai karakter melalui aktivitas mahasiswa yang disediakan dalam perguruan tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Munthe, dkk dengan judul Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Efarina. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia ,Volume: 3 , Nomor 1, Mei 2023 .Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BEM sangat berpengaruh terhadap pengembangan minat dan bakat mahasiswa karena berdasarkan dari survei yang telah dilakukan langsung ke lapangan dengan membagikan kuesioner, selain dari itu bukti nyata kerja yang dilakukan oleh BEM dengan penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan, mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dengan dukungan serta fasilitas yang telah disediakan.

3. PEMBAHASAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab membekali mahasiswa dengan seperangkat keterampilan (hard skill) agar mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, lembaga pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai karakter (soft skill) sebagai bekal peserta didik agar memiliki kepekaan dalam melakukan interaksi sosial dalam lingkungan kehidupannya baik dalam masyarakat, maupun dunia industri.

Proses pembentukan sikap profesi tidak hanya diperoleh di dalam ruang- ruang kuliah tetapi juga melalui organisasi, baik yang ada di tingkat institusi maupun yang ada di tingkat jurusan atau program studi. Setiap mahasiswa perlu mengikuti organisasi untuk mengembangkan diri sebagai bekal sebelum terjun di dunia kerja. dunia kerja (industri). Mahasiswa sebagai civitas academica diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, atau profesional. Pengembangan bakat minat mahasiswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan intern perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, melalui kegiatan program kemahasiswaan. Pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual di masa depan, melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan.Kampus memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan Tridharma Pendidikan Tinggi, yaitu pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain peran tersebut, perguruan tinggi vokasi memiliki tanggung jawab membekali peserta didik dengan nilai-nilai sesuai kebutuhan dunia kerja dan industri. Untuk dapat bekerja

sesuai kebutuhan dunia kerja, selain penguasaan hard skill, juga penguasaan soft skill, karena dalam menjalankan profesinya selain menggunakan alat-alat teknologi juga melakukan interaksi sosial dengan sesama rekan kerja, atasan, dan mitra secara profesional. Untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intra personal dan interpersonal, selain diperoleh di ruang kuliah, juga melalui aktivitas organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus salah satunya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada semua pengurus BEM STAB Maitreyawira Periode 2023-2024 yang berjumlah 10 Orang. Semua pengurus tersebut adalah mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Peran BEM dalam Membentuk Karakter Disiplin Mahasiswa. Dari Hasil wawancara dan Angket penelitian, maka dapat dianalisis data sebagai berikut:

A. Peran BEM dalam Membentuk Karakter Disiplin

1. Agent of Change (Sebagai Agen Perubahan)

Agen perubahan merupakan seorang individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mempengaruhi kelompok lainnya baik secara internal maupun eksternal. Sebagai agent of change pengurus BEM dituntut harus memiliki pribadi yang baik, disiplin dan bertanggung jawab agar bisa menjadi contoh kepada mahasiswa lainnya

2. Sebagai Social Control

BEM adalah badan eksekutif yang berperan untuk mengawasi setiap kebijakan yang dibuat oleh kampus maupun lembaga pemerintahan agar bisa berjalan dengan baik

3. Pengelolaan kegiatan Kampus

Pengelolaan kegiatan Kampus seperti melakukan sosialisasi pengenalan lingkungan kampus, lingkungan akademik dan mengadakan webinar setiap satu bulan sekali untuk menambah pengetahuan dan membuka wawasan para peserta webinar dengan berbagai topik yang menarik

4. Advokasi Kedisiplinan

Advokasi Kedisiplinan adalah Suatu proses terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memperbaiki atau mengubah suatu karakter sesuai dengan kehendak atau kepentingan kampus agar terjadinya perbaikan sikap disiplin. Contohnya Advokasi Kedisiplinan dari Wakil Ketua I bidang Akademik yang melakukan sosialisasi kewajiban mengisi presensi Online di google Classroom selain itu wajib menggunakan almamater saat UTS dan UAS, sweeping kerapian dan kebersihan ruangan kelas

5. Pengembangan Program Edukasi

Pengembangan Program Edukasi seperti Kegiatan Character Building Mahasiswa Buddhis Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha (PTKB) tahun 2023 yang baru ini dilaksanakan di Magelang Jawa Tengah

6. Pembinaan Kepemimpinan Mahasiswa

Pembinaan Kepemimpinan Mahasiswa contohnya pelatihan Certified Hypno Communicator (CHC) yang diadakan oleh BEM STAB Maitreyawira untuk melatih kemampuan Publik Speaking

B. Keberhasilan BEM STAB Maitreyawira dalam Meningkatkan Kedisiplinan

1. Partisipasi Aktif Mahasiswa: Menunjukkan tingkat kedisiplinan yang semakin tinggi.

2. Respon Positif Dari Dosen dan Staf Akademik: Mengindikasikan peningkatan pola pikir dan perilaku Aktivitas Mahasiswa

3. Prestasi dan Reputasi Kampus: Mata kampus mulai dilihat sebagai lembaga pendidikan unggulan. Dibuktikan dengan pernyataan salah satu Juri Mahanithiloka 2023, yang

memuji peserta lomba PKM M sebagai peserta yang disiplin mengikuti acara dari awal sampai akhir.

C. Tantangan dalam Membentuk Karakter Disiplin

1. Perubahan Sosial dan Budaya: Tantangan dalam menyesuaikan nilai-nilai disiplin pada perkembangan sosial.
2. Aktivitas Mahasiswa di Luar Kampus: Kendali atas perilaku di luar kampus dan akibatnya pada disiplin akademik.
3. Tingkat Kesadaran dan Tanggung Jawab: Memotivasi mahasiswa untuk memiliki kesadaran tinggi terhadap disiplin.

D. Kolaborasi Antara BEM dan Pihak Terkait

1. Memfasilitasi Dukungan dari Dosen dan Staf: Sinergi dengan pihak akademik untuk pendekatan holistik.
2. Kegiatan Bersama dengan Polisi Kampus: Upaya penegakan peraturan dan kesadaran berdisiplin di lingkungan kampus
3. Kerjasama dengan Pusat Layanan dan Konseling: Memberikan dukungan bagi mahasiswa yang membutuhkan pembinaan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira ada enam peran ideal yaitu agent of change (sebagai agen perubahan), sebagai social control, pengelolaan kegiatan kampus, advokasi kedisiplinan, pengembangan program edukasi, pembinaan kepemimpinan mahasiswa dan seyogya harus diimplementasi oleh mahasiswa. Implementasi dari peran tersebut akan terwujud apabila mahasiswa menjalani nilai-nilai yang terkandung dalam tridharma perguruan tinggi. Yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan dan pengajaran diperlukan agar mahasiswa memiliki intelektual dan wawasan yang luas sehingga membantu di dalam proses berpikir untuk mencari solusi terhadap berbagai persoalan. Penelitian diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi masyarakat dengan landasan research agar karya tersebut tepat sasaran. Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Karakter Disiplin Mahasiswa STAB Maitreyawira ada enam peran ideal yaitu agent of change (sebagai agen perubahan), sebagai social control, pengelolaan kegiatan kampus, advokasi kedisiplinan, pengembangan program edukasi, pembinaan kepemimpinan mahasiswa dan seyogya harus diimplementasi oleh mahasiswa. Implementasi dari peran tersebut akan terwujud apabila mahasiswa menjalani nilai-nilai yang terkandung dalam tridharma perguruan tinggi. Yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pengurus BEM (STAB Maitreyawira Pekanbaru)

1. Melakukan sosialisasi pentingnya disiplin kepada mahasiswa baru dan warga kampus
2. Mengadakan berbagai pelatihan pembinaan karakter
3. Berperan aktif dalam berbagai kegiatan intra kampus

Bagi lembaga (STAB Maitreyawira Pekanbaru)

1. Kemantapan Peraturan Kampus : Mengoptimalkan peran peraturan dalam membentuk karakter disiplin.
2. Menyelaraskan pendidikan karakter di kurikulum kampus secara menyeluruh
3. Melakukan kampanye edukasi disiplin yang masif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih, Tahdhib Al-Akhlak, terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak, (Bandung: Mizan, 1994) 56
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- A.S. Moenir. (2000). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Majid, (2016) 125010023 Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Dalam Penguatan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung). Skripsi, FKIP UNPAS
- Barnawi dan Mohammad Arifin, (2012). Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: Ar Ruzz Media: hal 110)
- Conny R. Semiawan (2008), Penerapan Pembelajaran pada Anak, Jakarta: Index
- Damsar, (2011). Pengantar Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Kencana, hal 111).
- Doni Koesuma. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono, S. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Academy of Education Journal*, 2, 311–321.
- Moleng, J. L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Netty Hartati, Islam dan Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 137-138.
- Ramayulis, (2012). Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia Group, Cet.9) hlm. 510.)
- Samani, Munclas dan Hariyanto . (2014.). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), Hal. 13
- Tulus Tu'u, (2008). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo), h. 50
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi, (2012). Desain Pendidikan Karakter, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Cet.2) hlm. 12)
- Aprina Jovanka Sirait, (2020). Peran Organisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. Vol. 4 No. 2: Action Research Literate (ARL) <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arل/article/view/7>
- Dharmayoga, I. K. A. (2023). Strategi Pelayanan Akademik STABN MPU Kuturan Singaraja Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Mahasiswa. *Pintu: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1.
- Erika Munthe, dkk, (2023) Peranan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Efarina. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume: 3, Nomor 1, Mei 2023

- https://www.researchgate.net/publication/372868769_Peranan_Badan_Eksekutif_Mahasiswa_BEM_dalam_Pengembangan_Minat_dan_Bakat_Mahasiswa_Universitas_Efarina, diakses 10 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juniarsih, D., Astika, Y. W., Afriyani, F., Jesika, S., Ulum, P., Pratiwi, W., & Yasmir, Y. (2023). Peningkatan soft skill dan kesiapan berwirausaha mahasiswa ukm kewirausahaan IAKSS Muara Bungo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 260–265
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Redaksi KBBI: Balai Pustaka, 751.
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Mutakim, J. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengembangan Kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Empowerment. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 37–49
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3, 107–115
- Pramono, T., Suwarno, S., & Widodo, S. (2020). Strategi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Untuk Mencapai Program Kerja Organisasi Di Universitas Kediri. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 1.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Rajawali Press
- Syandri, S., Fatahuddin, A., Syaripudin, A., Miranto, A., & Sose, E. S. (2021). Analisis Keterlibatan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar pada Lembaga Kemahasiswaan dan Efektifitasnya dalam Dakwah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3676>
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate*, 4, 32–37
- Susanti, S. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *AlMunawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–29
- Wowor, H. A. F., & Arviani, K. D. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Anggota (Survei Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta). *Jurnal Niara*, 2, 44–58
- Zubaedi. (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana.
- Undang-undang
- Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang “Pendidikan Tinggi”